**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu keistimewaan manusia dibandingkan dengan makhluk lain di alam semesta ini adalah memiliki kemampuan belajar. [Belajar](http://tpers.net/?tag=belajar) merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Seseorang itu belajar dikarenakan berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangkah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Belajar adalah tahap perubahan prilaku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan[[1]](#footnote-2).

Dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat “*learning by doing*”[[2]](#footnote-3). Adapun serangkaian aktivitas dalam belajar, seperti membaca, menulis, menghafal, mendengar, mengamati dan lain sebagainya. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.

Begitu pentingnya belajar dalam kehidupan ini tanpa belajar seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Islampun menganjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan yaitu dengan cara belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangkah meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

*Artinya :......“niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”.........* *( QS. Al-Mujaadilah: 11 )* [[3]](#footnote-4)*.*

Selain itu juga, pemerintah pun menetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VIII tentang Wajib Belajar Pasal 34 bahwa :

1. Setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.
3. Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat[[4]](#footnote-5).

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dalam kegiatan belajar tentunya siswa ingin mencapai suatu tujuan yaitu salah satunya mendapatkan prestasi yang optimal disekolah. Untuk mencapai prestasi yang baik tidaklah mudah. Maka dari pada itu, diperlukanlah cara belajar yang baik dan efektif guna mencapai prestasi yang diinginkan. Cara adalah langkah–langkah khusus dengan beberapa perubahan yang ditimbulkan hingga tercapainya hasil–hasil tertentu[[5]](#footnote-6). Dalam hal ini, salah satu cara yang baik dan efektif yaitu dengan cara membentuk kelompok belajar atau sering disebut dengan *belajar kelompok*.

Seperti kita ketahui, bahwa banyak siswa yang sering belajar, namun terkadang hasilnya pun tidak begitu optimal. Dalam hal ini, yang perlu dilihat adalah bagaimana cara belajar yang diterapkan oleh siswa tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena cara belajar siswa yang kurang baik seperti hanya membaca, menulis dan menghapal. Jelas, cara belajar seperti itu tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Seharusnya cara belajar yang baik dan efektif adalah dengan cara belajar kelompok, dimana dalam belajar kelompok siswa lebih aktif seperti selain membaca, menulis dan menghafal siswa juga bisa Tanya jawab sesama teman, latihan ( menjawab soal–soal ), memecahkan masalah, melakukan pengamatan dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah, seringkali siswa mencari alternatif kegiatan belajar tambahan di luar sekolah, seperti dalam bentuk les, privat dan bimbingan belajar. Itu semua memerlukan biaya yang tidak sedikit tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan les, privat dan bimbingan belajar tersebut dikerenakan keterbatasan biaya. Maka dari pada itu, salah satu cara belajar yang baik dan efektif adalah dengan cara belajar kelompok bersama teman.

Adapun pengertian dari belajar kelompok menurut beberapa para ahli, antara lain :

* + 1. J.J.Hasibuan belajar kelompok adalah strategi belajar mengajar yang dilakukan atau diterapkan oleh beberapa orang siswa dalam mengatasi kesuliatan belajar.
    2. Menurut L.Houston (1986 : 443) Belajar kelompok adalah kerja kelompok dari beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik atau kerjasama antara individu serta saling percaya mempercayai[[6]](#footnote-7).

Dari pengertian diatas, di simpulkan bahwa belajar kelompok adalah strategi belajar yang diterapkan oleh siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilaksanakan secara kelompok yang saling berinteraksi guna untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi pada bidang studi fiqh.

Pembentukan kelompok belajar diawali dengan adanya persepsi, tujuan, interaksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persepsi

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan  membentuk sebuah kelompok.

1. Tujuan

Terbentuknya kelompok karena memiliki tujuan yang sama untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok atau individu. Kebutuhan akan belajar muncul kerena adanya tujuan.

1. Interaksi

Terbentuknya belajar kelompok karena adanya Interaksi satu sama lain. Interaksi merupakan syarat utama dalam belajar kelompok, karena dengan interaksi akan ada proses transfer ilmu dapat berjalan secara horizontal yang didasarkan atas kebutuhan akan informasi tentang pengetahuan tersebut.

Aktivitas belajar kelompok bukan saja dilakukan disekolah tetapi juga bisa dilakukan diluar sekolah seperti belajar kelompok dirumah. Belajar kelompok dirumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa kerena pada umumnya waktu belajar yang tersedia di sekolah hanya sedikit, hal ini membuat siswa sulit untuk menguasai pelajaran dengan baik, sehingga siswa perlu mengulang lagi meteri pelajaran yang diberikan disekolah. Pengulangan ini bisa dilakukan diluar jam sekolah yaitu belajar kelompok dirumah.

Menurut Firdaus, Belajar kelompok sangatlah bagus untuk dilaksanakan bagi para siswa karena Belajar dari sesama teman memiliki makna lebih besar sebab siswa lebih mudah memahami bahasa dan isyarat yang diberikan oleh temannya. Belajar disekolah tidak selalu menyenangkan sering kita dengar ada siswa yang bosan dan terpaksa dalam belajar. Misalnya, Anda harus belajar kalau tidak belajar akan diberi hukuman dan diberi nilai yang kecil. Keterpaksaan dalam belajar jelas bukan hal yang menyenangkan. Tidak akan mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi belajar jika ia merasa terpaksa. Oleh karena itu, Dengan hadirnya belajar kelompok merupakan salah satu jalan bagaimana agar belajar menjadi hal yang menyenangkan [[7]](#footnote-8).

Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dicapai, keberhasilan belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak dan sikap, akan tetapi kebiasaan dan keterampilan belajar siswa itu sendiri mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar disekolah. Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepadanya. Adapun evaluasi yang diberikan dalam bentuk pertanyaan tulisan dan lisan. Dengan demikian prestasi yang dapat dicapai oleh siswa sesungguhnya mewujudkan usaha belajar yang telah dilakukannya. Hasil belajar yang telah diperolah siswa tersebut dapat dilihat dan dinyatakan dalam bentuk raport atau lembar kerja siswa. Prestasi belajar ini bisa dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki aktivitas belajar kelompok di rumah yang rutin.

Beberapa hal yang dimaksudkan di atas, menggambarkan betapa pentingnya aktivitas belajar kelompok dalam mencapai tujuan terutama dalam mencapai prestasi belajar yang optimal disekolah.

Berdasarkan hasil Observasi awal penulis di MIN Lumpatan Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin terdapat gejala – gejala sebagai berikut :

1. Belum optimalnya hasil belajar siswa disekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa.
2. Kurangnya aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar hanya dilakukan apabila ada PR ( pekerjaan rumah ) saja dari guru mereka dan juga mereka belajar apabila akan menghadapi ulangan atau semester saja. Jelas hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa disekolah. Apabila aktivitas belajar terutama belajar kelompok sering dilakukan besar kemungkinan prestasi belajar siswa disekolah akan meningkat.
3. Selain itu cara belajar siswa disekolah kurang efektif, seperti : hanya mencatat, membaca, menulis, mendengarkan semata. Cara belajar seperti ini akan membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar. Padahal cara belajar siswa haruslah berpariasi, seperti mendengarakan, mencatat, membaca, membuat ringkasan, mengingat, diskusi, mengerjakan soal- soal, tanya jawab dan memecahkan masalah dan lain sebagainya. Hal ini semua bisa dilakukan oleh siswa dalam aktivitas belajar kelompok di rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul **Pengaruh Aktivitas Belajar Kelompok di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Pada Bidang Studi Figh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin ( MUBA ).**

**B. Batasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas ini terarah, maka dalam penulisan ini hanya membatasi pada ruang lingkup pengaruh aktivitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin. Aktivitas belajar kelompok siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar kelompok yang dilakukan oleh sejumlah siswa dirumah yang meliputi : mengulang–ulang bahan pelajaran, membaca buku, membuat catatan, menghafal bahan pelajaran, mengerjakan tugas, latihan soal – soal, praktek bahan pelajaran dan saling Tanya jawab tentang bahan pelajaran. Selain itu juga, akan membahas tentang prestasi belajar siswa semester I kelas IV dan V pada bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun ajaran 2009 / 2010.

**C. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang penelitian, agar penelitian ini mempunyai batasan yang jelas tentang apa yang akan diteliti, maka disusunlah suatu perumusan masalah dalam penelitian ini antaranya :

1. Bagaimana aktivitas belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan pada bidang studi fiqh di rumah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar kelompok di rumah terhadap prestasi belajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 
      * **Tujuan penelitian**
   2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan pada bidang studi fiqh
   3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan
   4. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar kelompok di rumah terhadap prestasi belajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan.
      * **Kegunaan Penelitian**
4. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam lembaga pendidikan, sebagai bahan bacaan atau rujukan.
5. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru dan orang tua untuk meningkatkan aktivitas belajar kelompok siswa dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh mahasiswa, diketahui melalui pemeriksaan terhadap daftar judul penelitian di Perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas maupun Perpustakaan Institut untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahas. Setelah diadakan pemeriksaan di Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Institut, ternyata belum ada mahasiswa yang membahas judul skripsi yang akan penulis bahas, namun sudah ada pembahasan terhadap tema permasalahan ini yang berjudul sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Yandi Rawan “Studi perbandingan pengajaran pendidikan agama islam dengan metode kerja kelompok dan metode ceramah di SMP Negeri 2 Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim” 2006. Dari hasil penelitianya menyatakan bahwa,Terdapat perbedaan yang signifikan nilai post test dan nilai pre test. Hal ini berdasarkan perhitungan data siswa yang didapatkan terlihat bahwa hasil post test lebih baik dari pre test dan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post test* dan *pre test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok di samping metode ceramah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Robain “Pengaruh efektivitas belajar mandiri terhadap indek prestasi semester mahasiswa Bangka di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Pelembang”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa, Pelaksanaan belajar mandiri pada mahasiswa Bangka yang ada di lingkungan Fakultas Tariyah IAIN Raden Fatah Pelembang sudah dapat dikatakan cukup efektif. Berdasarkan analisis ternyata belajar mandiri memberikan pengaruh yang positif terhada pidek prestasi semester yang di capai mahasiswa, sebab mahasiswa yang melaksanakan belajar mandiri tergolong baik ( sering ) ternyata mencapai indek prestasi yang lebih baik dan tinggi, sedangkan mahasiswa yang tidak perna melaksanakan belajar mandiri prestasinya tergolong belum baik ( kadang – kadang ) maupun tidak baik ( tidak perna ). Adapun Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar mandiri mahasiswa Bangka yang ada di lingkukan IAIN Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah : adanya motivasi dan minat dari diri sendiri, rasa tanggung jawab, mempunyai kemampuan belajar yang baik, adanya dorongan dari keluarga, lingkungan yang baik, dan ekonomi keluarga yang mendukung.

Skripsi yang ditulis olehNopriani “Studi tentang aktivitas siswa dalam kegiatan ektrakurikuler dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI Pangkal Pinang”.Dari hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa Aktivitas siswa dalam kegiatan eksta kurikuler antara lain mepelajari buku agama, menulis karangan ilmiah agama, mengerjakan soal pelajaran agama di luar jam sekolah, pengadaan belajar kelompok siswa dalam pelajaran agama islam, mengikuti ceramah agama, sholat berjamaah, dalam peingatan hari besar islam di sekolah. Dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan agama islam memang tidak hanya cukup dengan belajar disekolah akan tetapi harus ditambah aktivitas diluar sekolah. Hal ini memang di samping dirasakan kurangnya waktu, juga luasnya materi pendidikan agama islam yang harus diterima siswa dengan tujuan pendidikan dan pengajaran agama islam harus diterima siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Usaha yang sungguh – sungguh dan rajin dari siswa berbakat bimbingan dari guru akan membuakan hasil yang lebih baik.

Dari uraian di atas maka disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian–penelitian tersebut kerena penelitian ini lebih memfokuskan kepada Pengaruh Aktivitas Belajar Kelompok di Rumah Terhadap Prestasi Belajar pada bidang studi fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin ( MUBA ).

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris[[8]](#footnote-9).

Sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin sering atau banyaknya aktivitas belajar kelompok di rumah, maka akan semakin berprestasi siswa di MIN Lumpatan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan demikian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar kelompok di rumah terhadap prestasi belajar pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas belajar kelompok di rumah terhadap prestasi belajar pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan.

**G. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik tolak perhatian dalam suatu penelitian[[9]](#footnote-10). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu aktivitas belajar kelompok dengan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada sketsa berikut :

Variabel Pengaruh ( X ) Variabel Terpengaruh ( Y )

Prestasi belajar pada bidang studi fiqh

Aktivitas belajar kelompok di rumah

**H. Defenisi Operasional**

Ada berbagai istilah yang dipakai dalam penelitian ini tentunya banyak mengandung berbagai pengertian. Oleh karena itu, perlu diartikan secara jelas sehingga tidak menyimpang dari kajian yang akan di teliti dan disertai pula dengan penentuan indikator – indikator. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

* 1. Aktivitas Belajar Kelompok di rumah

*Aktivitas* adalah suatu kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh seseorang[[10]](#footnote-11). *Belajar* adalah perubahan prilaku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman[[11]](#footnote-12). *Kelompok*  adalah sekumpulan dari orang – orang[[12]](#footnote-13). *Rumah*  secara umum dapat diartikan sebagai bangunan untuk tempat tinggal.

Jadi, Aktivitas belajar kelompok di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan dirumah oleh sejumlah siswa secara sadar dengan kerja sama yang tujuannya sama yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta mencapai prestasi belajar yang optimal disekolah.Adapun indikator dari aktivitas belajar kelompok siswa di rumah antara lain :

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel X** | **Indikator** |
| Aktivitas belajar kelompok di rumah | 1. Siswa menulis atau mencatat bahan pelajaran ( meringkas ) 2. Siswa membaca bahan pelajaran 3. Siswa menghafal bahan pelajaran 4. Siswa tanya jawab ( diskusi ) tentang bahan pelajaran 5. Siswa mengulang – ulang bahan pelajaran 6. Siswa latihan ( menjawab soal – soal ) 7. Siswa melakukan pengamatan tentang materi pelajaran 8. Siswa praktek tentang materi pelajaran( demostrasi ) 9. Siswa menyelesaikan tugas 10. Siswa saling bantu dan bimbing sesama teman. |

* 1. Prestasi belajar pada bidang studi fiqh

*Prestasi* *belajar* adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport[[13]](#footnote-14).” Sedangkan *bidang studi fiqh* merupakan salah salah satu bidang studi yang di masukan dalam kurikulum disekolah yang berbasis agama khususnya di MIN Lumpatan.

Jadi Prestasi belajar pada bidang studi fiqh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah memahami dan mempelajari mata pelajaran fiqih yang diukur dan diuji oleh guru bidang studi fiqh melalui nilai akhir yaitu semesteran yang diperoleh siswa pada bidang studi fiqh yang terterah pada nilai raport semester I kelas IV dan V tahun 2009-2010 dengan katagori baik, kurang baik dan buruk. Adapun indikator dari prestasi belajar pada bidang studi fiqh meliputi :

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel Y** | **Indikator** |
| Prestasi belajar pada bidang studi fiqh | 1. *Kognitif* ( yang berhubungan dengan kecerdasan dan kemampuan berpikir ) 2. *Affektif* ( yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi ) 3. *Psikomotor* ( yang berhubungan dengan keterampilan ). |

1. **Kerangka teori**

Menurut J.J.Hasibuan belajar kelompok adalah strategi belajar mengajar yang dilakukan atau diterapkan oleh beberapa orang siswa dalam mengatasi kesuliatan belajar. Sedangkan menurut Sukmadinata belajar kelompok adalah kesatuan individu yang saling berintraksi yang memungkinkan terjadi interaksi dan respon untuk mencapai tujuan bersama[[14]](#footnote-15).

Dari dua pendapat di atas dapat kita pahami bahwa belajar kelompok adalah strategi yang diterapkan oleh siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilaksanakan secara kelompok yang saling berinteraksi guna untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya bidang studi Fiqih.

Dalam belajar kelompok tentunya akan mendapatkan banyak sekali manfaat, antara lain :

1. Ditinjau dari paedagogis : kegiatan belajar kelompok akan mendapatkan pengetahuan yang banyak serta kualitas kepribadian peserta didik, seperti adanya kerja sama, toleransi, berpikir kritis, disiplin dan lain sebagainya
2. Ditinjau dari segi psikologis : timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing – masing kelompok.
3. Ditinjau dari segi sosial : anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.
4. Ditinjau dari segi ajaran islam : saling membantu sesama termasuk ibadah ( Ramayulis 2005 : 307 ).

Sedangkan Prestasi Belajar adalah merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah belajar[[15]](#footnote-16). Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar bisa juga diartikan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dalam waktu tertentu berdasarkan kurikulum disekolah, untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya maka di adakan proses pengukuran untuk memberikan penilaian terhapat usaha belajar yang dilakukan siswa. Dari hasil penilaian tersebut dituangkan kedalam bentuk angkah, angkah – angkah yang diperoleh siswa ini lah yang dinamakan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: *kognitif* ( yang berhubungan dengan kecerdasan dan kemampuan berpikir ), *affektif* ( yang berhubungan dengan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi ) dan *psikomotor* ( yang berhubungan dengan keterampilan )[[16]](#footnote-17).

* 1. **Metodologi Penelitian**
  2. **Jenis dan Sumber data** 
     1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi dua jenis, yaitu : data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa penjelasan proses pelaksanaan aktivitas belajar kelompok siswa di rumah. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data jumlah guru dan pegawai, jumlah siswa, sarana dan prasarana serta nilai semester I kelas IV dan V tahun ajaran 2009 - 2010.

* + 1. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Adapun data sumber primer dimana data langsung dari tangan pertama dari guru dan siswa yang diambil dari observasi, angket, wawancara yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data skunder dapat diambil dari buku - buku, dokumentasi, jurnal, internet yang ada kaitannya dengan masalah dalam penelitian ini.

1. **Populasi dan Sampel** 
   1. Populasi Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MIN Lumpatan tahun ajaran 2009 / 2010, berjumlah populasi tersebut sebanyak 198 siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 40 siswa, kelas II sebanyak 36 siswa, kelas III sebanyak 32 siswa, kelas IV sebanyak 30 siswa, kelas V sebanyak 30 siswa dan kelas VI sebanyak 30 siswa. Distribusi populasi penelitian dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel I**

**Distribusi populasi penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Laki –laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| 1 | I A | 10 | 10 | 20 |
| 2 | I B | 11 | 9 | 20 |
| 3 | II A | 9 | 9 | 18 |
| 4 | II B | 8 | 10 | 18 |
| 5 | III A | 8 | 8 | 16 |
| 6 | III B | 7 | 9 | 16 |
| 7 | IV | 14 | 16 | 30 |
| 8 | V | 14 | 16 | 30 |
| 9 | VI | 14 | 16 | 30 |
| **Jumlah** | | **95** | **103** | **198** |

Sumber : Arsip T.U MIN Lumpatan Tahun. 2009-2010

1. Sampel

Mengingat populasi yang banyak serta terbatasnya waktu, dana dan tenaga bagi penulis. Maka dalam penelitian ini akan diambil sampel 60 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV dan V.

Populasi ini ditetapkan terhadap siswa kelas IV dan V saja karena mereka sudah menjalani masa belajar. Kelas VI tidak dijadikan populasi kerena mereka sibuk akan menghadapi ujuan akhir sehingga akan menggangu konsetrasi mereka. Sedangakn kelas I, II dan III tidak dijadikan populasi kerena mereka belum lama mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini akan mempengaruhi kevalidan data. Disamping itu juga, terlalu besar jumlah populasi akan menyulitkan menentukan sampelnya. Sampel populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

**Distribusi sampel penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kelamin | Kelas IV | Kelas V | Jumlah |
| Laki-Laki | 14 | 14 | 30 |
| Perempuan | 16 | 16 | 30 |
| Total | 30 | 30 | **60** |

Sumber : Dokumentasi MIN Lumpatan tahun ajaran 2009/2010

Dalam menetapkan sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih[[17]](#footnote-18). Jadi, sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 orang siswa dari seluruh populasi yang ada.

1. **Alat Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk dianalisis, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dengan cara menjawab. Angket penelitian ini disebarkan kepada siswa dengan memberi 15 soal-soal untuk mengumpulkan data aktivitas belajar kelompok siswa di rumah.

1. Observasi

Observasi adalah melihat, mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, metode ini digunakan untuk : melihat gejala – gejala yang nampak dalam proses pelaksanaan aktivitas belajar kelompok siswa di rumah.

1. Wawancara

Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data tentang keadaan umum Madrasah serta data mengenai aktivitas belajar siswa pada bidang studi fiqih. Maka peneliti mengadakan wawancara yaitu :

1. *Kepala Sekolah* untuk mendapatkan data tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan guru dan murid, saran dan prasarana serta latar belakang guru – guru yang mengajar di MIN Lumpatan.
2. *Guru bidang studi fiqh* untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport semester I tahun ajaran 2009 / 2010.
3. *Siswa* untuk mengetahui aktivitas belajar kelompok siswa di rumah
   1. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, jumlah guru dan pegawai, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah serta data lainnya disekolah tersebut. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar nilai akhir siswa pada bidang studi fiqh yang di perolah dari rapot semester I tahun ajaran 2009 / 2010.

* + 1. Literatur

Untuk mengumpulkan data melalui buku–buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Setelah data aktivitas belajar kelompok di rumah dan prestasi belajar pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan terkumpul, kemudian dilaksanakan pengelolaan data. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Rumus I

Untuk menentukan tinggi, sedang, rendah ( TSR ) untuk Variabel X, aktivitas belajar kelompok pada bidang studi fiqh di rumah.

Mencari SD = 

Sedangkan Untuk variabel Y yaitu prestasi belajar siwa pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan.

Mencari SD = 

1. Rumus II

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Aktivitas Belajar Kelompok di rumah terhadap Prestasi Belajar pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan digunakan rumus “*korelasi product moment*” karena rumus *product moment* ini yaitu melihat korelasi antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh:

 [[18]](#footnote-19).

**K. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis akan membagi dalam V ( lima ) meliputi :

Bab I : Bab ini merupakan Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis penelitian, variabel penelitian, defenisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sismatika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini penulis mengemukakan beberapa teori yang relevan mengenai pengertian aktivitas belajar kelompok, manfaat belajar kelompok, kelebihan belajar kelompok, pengertian prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian bidang studi fiqh, tujuan bidang studi fiqh di MIN Lumpatan.

Bab III : Bab ini merupakan kondisi tempat penelitian di MIN Lumpatan Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin yang meliputi keadaan umum lokasi penelitian, sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru, keadan siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, kegiatan – kegiatan sekolah, organisasi sekolah.

Bab IV :Pada bab iniberisi tentang analisis data yaitu bagaimana aktivitas belajar kelompok siswa di rumah, bagaimana prestasi belajar pada bidang studi fiqh dan hubungan antara aktivitas belajar kelompok di rumah terhadap prestasi belajar pada bidang studi fiqh di MIN Lumpatan.

Bab V : Pada bab ini berisikan penutup meliputi, kesimpulan dan saran-saran.

1. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008 ), hal. 113 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008 ), hal. 103. [↑](#footnote-ref-3)
3. Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : CV. Karya Insan, 2002 ), hal. 793. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Undang –Undang Guru dan Dosen*, ( Bandung : Fokusmedia, 2006 ), hal. 74-75. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid.*, hal. 109. [↑](#footnote-ref-6)
6. J.J.Hasibuan, et. al., *Proses Belajar Mengajar*, Cet ke – 3 ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994 ), hal. 55. [↑](#footnote-ref-7)
7. Firdaus, *Guru Kelas V Bidang Studi Fiqih di MIN Lumpatan*, Wawancara, Lumpatan, 28 Januari 2010. [↑](#footnote-ref-8)
8. IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, ( Palembang : Fakultas Tarbiyah IAIN RF Palembang, 2009 ), hal. 15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 118. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, ( Jakarta : Pustaka Amani, 2001 ), hal. 5 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* hal. 65. [↑](#footnote-ref-12)
12. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2001 ), hal. 534. [↑](#footnote-ref-13)
13. J.J.Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. ke-3 ( Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 1994 ), hal. 38 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* hal. 55. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.,* hal. 38 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid.,* hal 39. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid.,* hal. 134 [↑](#footnote-ref-18)
18. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007 ), hal. 155 dan 207 [↑](#footnote-ref-19)